

**PENGARUH *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(*GCG*), DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL DI INDONESIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2019 - 2022**

SKRIPSI

OLEH :

CHRISTIN MELLEENIA

20200100166

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(*GCG*), DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL DI INDONESIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2019 - 2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

CHRISTIN MELLENA

20200100166

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Christin Mellenia
NIM : 20200100166
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance (GCG)*,
dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan
Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 16 April 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Christin Mellenia

NIM : 20200100166

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S. Ak)**

Menyetujui,
Pembimbing,



Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806

Tangerang, 30 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Christin Mellenia

NIM : 20200100166

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance (GCG), dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang Skripsi.

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Christin Mellenia
NIM : 20200100166
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 30 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Etty Herijawati, S.E., M.M.**
NIDN : 0416047001



Penguji I : **Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0401118204



Penguji II : **Suhendar Janamarta, S.E., M.M.**
NIDN : 0405068001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Christin Mellenia

NIM : 20200100166

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100166

Nama : Christin Mellenia

Jenjang Studi : S1

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Christin Mellenia

NIM : 20200100166

**PENGARUH *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRIAL DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019 -2022.**

ABSTRAK

Sebesar 80% sumber penghasilan di Indonesia berasal dari pajak, membuat pajak menjadi penghasilan terbesar jika dibandingkan dengan sumber penghasilan negara lainnya. Peran aktif dan kesadaran masyarakat membayar pajak sangat diperlukan dalam pembayaran pajak kepada negara. Namun demikian tidak jarang terdapat berbagai perlawanan yang dilakukan oleh wajib pajak terhadap kewajiban pungutan pajak tersebut dengan memanfaatkan celah (*loophole*) dalam peraturan perpajakan. Perlawanan secara legal tersebut dinamakan dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022.

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling Method* dengan sampel perusahaan berjumlah 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dan dibantu dengan memakai program aplikasi *SPSS* Versi 26.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Leverage (DER)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dilihat dari nilai signifikan $0.000 < 0.05$. (2) *Good Corporate Governance (KI)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dilihat dari nilai signifikan $0.221 > 0.05$. (3) Likuiditas (*CR*) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dilihat dari nilai signifikan $0.040 < 0.05$. Pada Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* dilihat dari nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*,
Likuiditas.

THE INFLUENCE OF LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), AND LIQUIDITY ON TAX AVOIDANCE IN INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES IN INDONESIA LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2022.

ABSTRACT

As much as 80% of income in Indonesia comes from taxes, making taxes the largest source of income when compared to other sources of income in the country. The active role and awareness of people paying taxes is very necessary in paying taxes to the state. However, it is not uncommon for taxpayers to fight against their tax collection obligations by exploiting loopholes in tax regulations. This legal resistance is called Tax Avoidance. The purpose of this study is to empirically prove the effect of Leverage, Good Corporate Governance (GCG), And Liquidity on Tax Avoidance in Industrial Sector Companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022.

The data collection method uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the official website of each company. This research uses the Purposive Sampling Method technique with a sample of 10 companies. The data analysis method used is Panel Data Regression Analysis and is assisted by using the SPSS Version 26 application program.

The results of this research show that: (1) Leverage (DER) has an effect on Tax Avoidance, seen from the significant value of $0.000 < 0.05$. (2) Good Corporate Governance (KI) has no influence on Tax Avoidance, seen from the significant value of $0.221 > 0.05$. (3) Liquidity (CR) has an effect on Tax Avoidance, seen from the significant value of $0.040 < 0.05$. The influence of Leverage, Good Corporate Governance, and Liquidity simultaneously influences Tax Avoidance as seen from the significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Tax Avoidance, Leverage, Good Corporate Governance (GCG), Liquidity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu dengan judul **“Pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang. Dan skripsi ini memuat penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 dengan latar belakang, tujuan, manfaat maupun hasil penelitian yang sudah diolah dengan melalui program *SPSS*. Penulis juga berharap dengan adanya skripsi ini membantu bagi pembaca untuk mengetahui dampak terhadap perusahaan dan juga memberi pemahaman yang mendalam tentang pembahasan yang diteliti didalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Sutandi, S.E.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Buddhi Dharma.
6. Ibu tercinta, kakak Albert Cahya, Liliana Anggraeni, dan Christian Cahya yang telah memberikan dorongan moral dan do'a selama proses perkuliahan hingga tersusunnya penelitian ini.
7. Bryan Shane Lois selaku pasangan dan partner perjuangan yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi sehingga penulis dapat selalu berjuang untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Chris Alviyandy, Vylida Yuni Algantya yang turut membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan serta sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan semangat selama penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari penelitian ini dibuat dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan serta bisa dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Tangerang, 30 Juli 2024



Christin Mellenia
NIM : 20200100166

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7

D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Teori Umum	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2. Pajak	13
3. <i>Leverage</i>	18
4. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	21
5. Likuiditas	24
6. <i>Tax Avoidance</i>	26
B. Hasil Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran	37
D. Perumusan Hipotesa	38
1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	38
2. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	39
3. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	40
4. Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> , dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	42
BAB III METODE PENELITIAN	52

A. Jenis Penelitian	52
B. Objek Penelitian.....	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	53
D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	58
1. Variabel Independen	59
A. <i>Leverage / DER</i>	59
B. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	59
C. Likuiditas.....	60
2. Variabel Dependen.....	61
A. <i>Tax Avoidance</i>	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
3. Uji Hipotesis	67
4. Analisis Model Regresi Data Panel	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	71
B. Analisis Hasil Penelitian.....	79

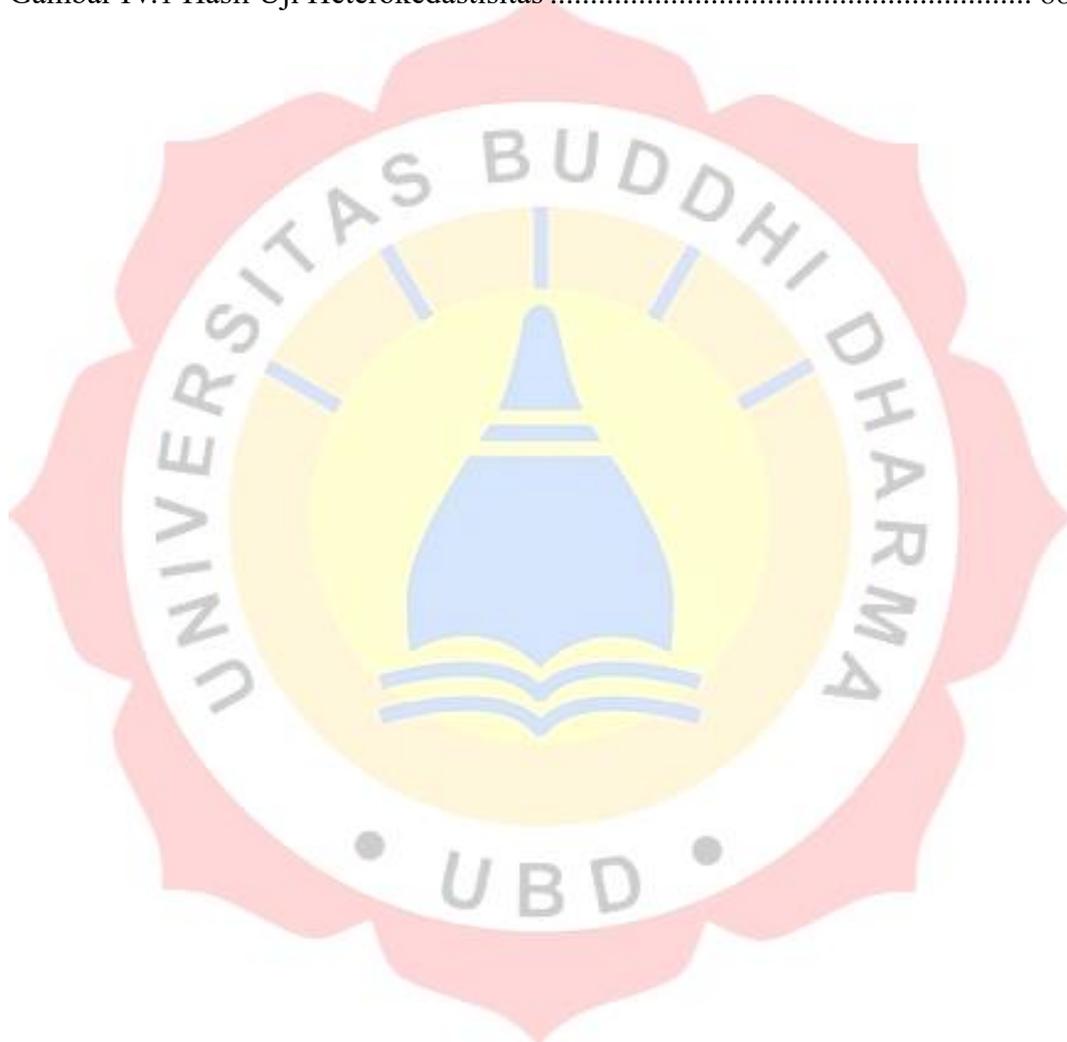
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	79
2. Uji Asumsi Klasik.....	83
C. Pengujian Hipotesis	88
1. Uji Hipotesis	88
2. Analisis Model Regresi Linear Berganda	93
D. Pembahasan	94
1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	94
2. Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ...	95
3. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	95
4. Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> , dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	96
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel II.1 Rumus Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	28
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu dan Hasilnya	30
Tabel III.1 Daftar Populasi Perusahaan di Sektor Industrial.....	54
Tabel III.2 Kriteria Autokorelasi <i>Durbin-Watson (D-W Test)</i>	65
Tabel IV.1 Seleksi Kriteria Sampel Penelitian	72
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan yang Lolos Seleksi Kriteria Sampel.....	73
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan <i>Leverage (DER/Debt to Equity Ratio)</i>	74
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan <i>GCG (KI/Kepemilikan Institusional)</i>	75
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Likuiditas (Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>).....	77
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance (ETR/Effective Tax Rate)</i>	78
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	80
Tabel IV.8 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	84
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinieritas	85
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	86
Tabel IV.11 Hasil Uji <i>Runttest</i>	87
Tabel IV.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	89
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	90
Tabel IV.14 Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	91

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar I.1 Realisasi Penerimaan Pajak 2019-2022	2
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Laporan Keuangan

Lampiran Tabel Sampel Perusahaan

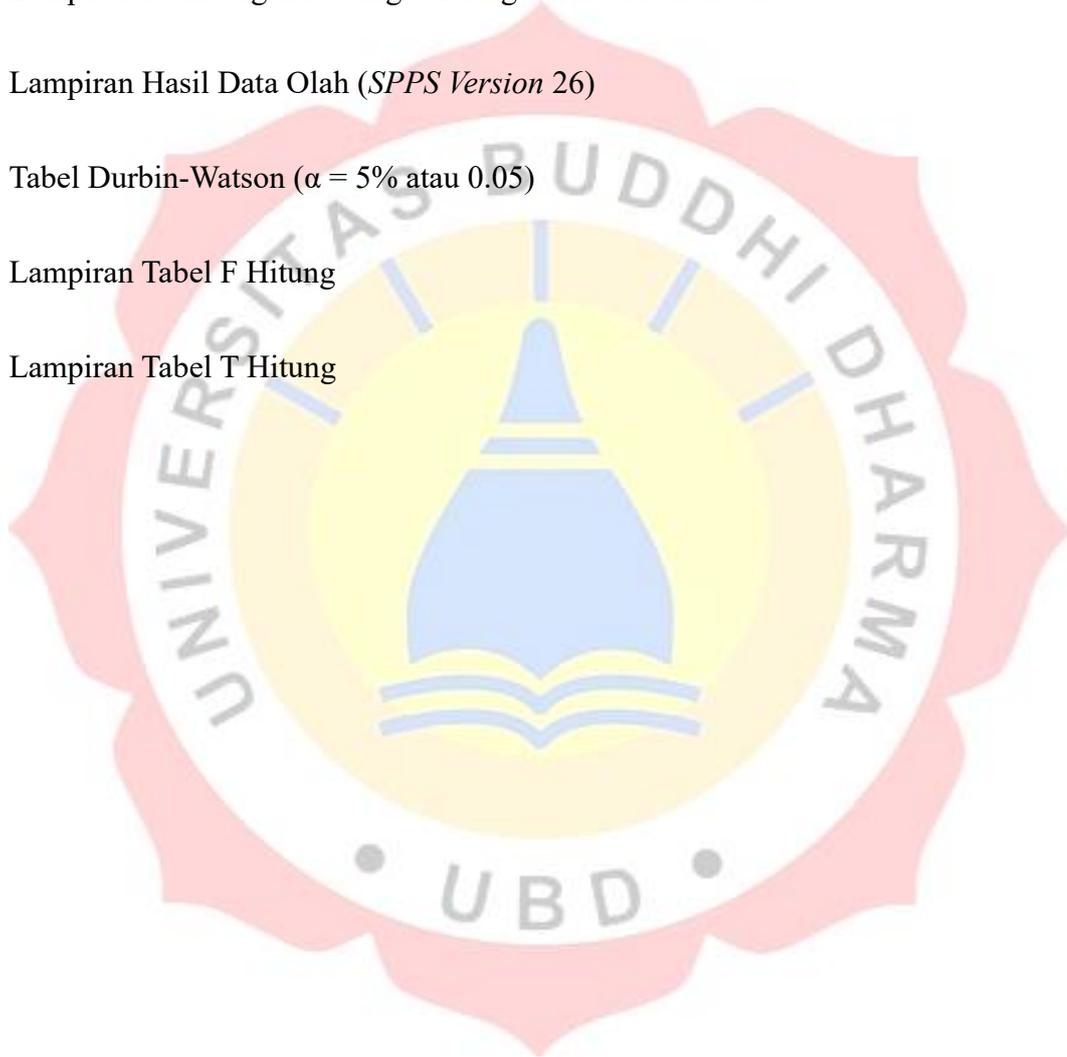
Lampiran Perhitungan Masing- Masing Variabel Penelitian

Lampiran Hasil Data Olah (*SPPS Version 26*)

Tabel Durbin-Watson ($\alpha = 5\%$ atau 0.05)

Lampiran Tabel F Hitung

Lampiran Tabel T Hitung

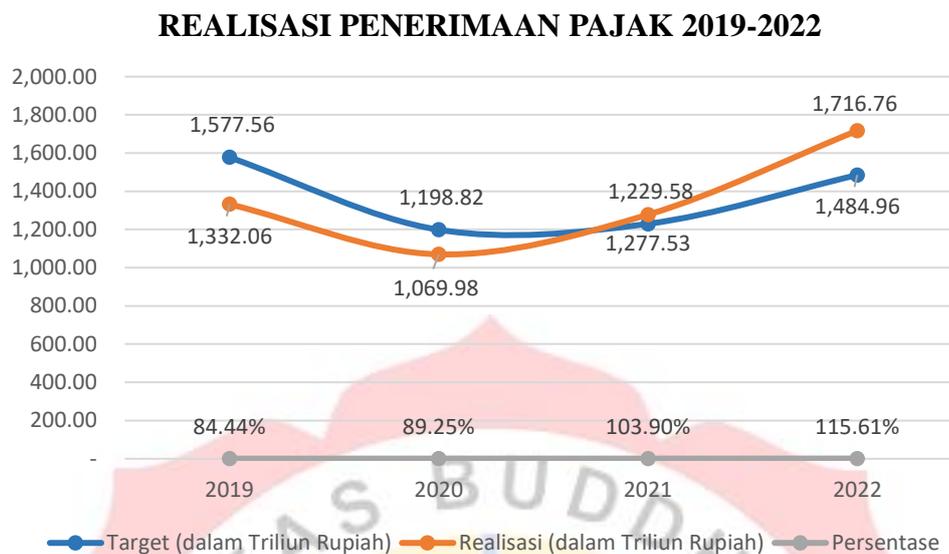


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sumber penghasilannya berasal dari pajak dan non-pajak. Sebesar 80% sumber penghasilan yang berasal dari pajak, membuat pajak menjadi penghasilan terbesar jika dibandingkan dengan sumber penghasilan negara lainnya. Pajak merupakan suatu kontribusi bersifat wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang yang berlaku (Hidayat, 2018). Melalui pajak, negara yang dibantu oleh pemerintah dapat menjalankan program-program kerjanya dalam tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara melalui pembangunan infrastruktur, pembelanjaan negara, dan menciptakan aset-aset publik. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kewarganegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Peran aktif dan kesadaran masyarakat membayar pajak sangat diperlukan dalam pembayaran pajak kepada negara. Namun demikian tidak jarang terdapat berbagai perlawanan yang dilakukan oleh wajib pajak terhadap kewajiban pungutan pajak tersebut.



Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2019-2022

Gambar I.1
Realisasi Penerimaan Pajak 2019-2022

Berdasarkan gambar I.1, selama tahun 2019-2020, penerimaan pajak tidak mencapai target APBN yang ditentukan oleh Kemenkeu. Akan tetapi, pada tahun 2021-2022, terjadi pencapaian dan melebihi target APBN yang ditentukan. Hal ini membuat pemerintah semakin gencar untuk terus meningkatkan penerimaan negara disetiap tahunnya, dengan melakukan optimalisasi penghasilan perpajakan. Namun, usaha optimalisasi yang dilakukan pemerintah juga memiliki berbagai kendala. Salah satu kendala yang dihadapi pemerintah dalam penerimaan penghasilan perpajakan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban yang akan mengurangi laba perusahaan tersebut. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak terutama wajib pajak

badan, untuk meminimalkan dan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar ke negara.

Fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) salah satunya yang diungkap di laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* yang menyatakan bahwa Indonesia telah mengalami kerugian yang diperkirakan hingga 4,86 miliar dollar AS setara Rp 6,67 triliun yang salah satunya merupakan dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. (www.pajakku.com diakses 07/10/2023)

Tax Avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu skema cara yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara aman dan legal dengan memanfaatkan celah (*loophole*). Menurut (Monicca & Peng Wi, 2023) *Tax Avoidance* merupakan tindakan legal yang bertujuan untuk mengurangi pembayaran pajak terutang yang harus dibayarkan kepada pemerintah, individu maupun bisnis dan organisasi lainnya. *Tax avoidance* menyebabkan realisasi penerimaan pajak menjadi lebih rendah dan tidak sesuai dengan target anggaran pendapatan negara. Penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai persoalan yang rumit dan unik karena diperbolehkan menurut undang-undang, namun tidak diinginkan oleh pemerintah. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, dikarenakan hal ini dapat memberikan keuntungan secara ekonomis terhadap jumlah pembayaran pajak. *Tax avoidance* dapat

dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *leverage*, *good corporate governance*, dan likuiditas.

Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu *Leverage*, merupakan suatu perbandingan antara besarnya utang yang digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan. Jika Perusahaan mempunyai nilai utang atau nilai *leverage* besar maka akan berdampak kepada biaya bunga yang besar pula sehingga hal itu bisa mengurangi keuntungan entitas demikian juga kebalikannya (Wibawa, 2020). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengambil kesempatan penghindaran pajak dengan penataan hutang. Semakin tinggi besaran beban bunga yang disebabkan oleh utang perusahaan, maka semakin tinggi nilai biaya yang akan mengurangi laba, untuk mengalihkan besaran pajak terutang melalui *tax avoidance*. *Leverage* dapat diukur melalui total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. Rasio tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* juga dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (*GCG*), merupakan prosedur pengambilan keputusan serta pemantauan kinerja sehingga hasil dari keputusan dan kinerja tersebut dapat dipertanggungjawabkan, dan sebagai penentu keputusan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola entitas yang terpenting terkait menjalankan operasionalnya dikarenakan kondisi

perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan pihak manajemennya (Ferry & Rr. Dian Anggraeni, 2022). Penelitian pengaruh *GCG* terhadap *tax avoidance* akan diproksikan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management, dan kepemilikan institusi lain) yang diukur menggunakan prosentase (Sheldila & Niki (2015) dalam (Mulyani et al., 2018). Semakin tinggi kepemilikan saham, maka semakin tinggi dalam melakukan *tax avoidance*.

Faktor terakhir adalah likuiditas, merupakan kemampuan suatu entitas untuk segera melunasi hutang jangka pendek dengan aset yang tersedia. Tetapi likuiditas (Rasio Lancar) yang dimana mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Menurut (Uswatun Khasanah et al., 2023) menyatakan *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan suatu perhitungan yang dimana memberitahu seberapa banyak likuiditas yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Didalam menganalisis rasio lancar perusahaan bisa melihat dari suatu nilai lebih dari 1 indikasi yang dimana dapat menutupi kewajiban lancarnya dari uang tunai yang direalisasikan dari aset lancarnya. Dengan adanya likuiditas yang tinggi dapat memiliki tingkat insentif yang lebih agresif didalam perpajakan yang dimana dapat memanfaatkan peluang perencanaan perpajakan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan.

Penelitian ini menulis tentang *tax avoidance* di perusahaan sektor industrial tahun 2019 - 2022. Penelitian ini menggunakan periode selama empat tahun agar dapat menggambarkan keadaan perusahaan ketika melakukan praktik *tax avoidance*. Alasan pemilihan sektor industrial cukup banyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana bisa menjadi relevansi hasil penelitian dan diharapkan juga dapat mewakili dari keseluruhan industri di sektor industrial.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda dan tidak tetap, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Likuiditas* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industrial di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Adanya celah dalam regulasi peraturan perpajakan.
3. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 – 2020 tidak mencapai target yang ditentukan dalam APBN.

4. Peranan perusahaan dalam pajak berdampak besar bagi penerimaan negara sehingga diperlukannya regulasi dan optimalisasi peraturan perpajakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah penulis uraikan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor industrial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022?
2. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor industrial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022?
3. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor industrial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022?
4. Apakah *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor industrial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah yang dijelaskan diatas diantaranya:

1. Menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
2. Menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
3. Menganalisa pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
4. Menganalisa pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menyampaikan informasi mengenai pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian sebelumnya serta menjadi dasar untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna serta memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis untuk dapat mengimplementasikan teori yang telah diberikan oleh dosen pengajar selama masa perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan, khususnya dengan adanya pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur dan dapat menjadi referensi untuk dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya yang menunjukkan pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2022.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang diusulkan pada penyusunan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang saling berkesinambungan atau disusun dengan cara yang beraturan agar dapat memberikan gambaran pokok permasalahan dari uraian singkat setiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, pendahuluan adalah pemaparan rangkuman dari isi penelitian dan latar belakang yang disoroti. Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Teoritis menggambarkan dasar-dasar teoritis utama yang relevan dengan penelitian, termasuk teori utama, definisi, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi, sampel penelitian, jenis serta sumber data penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian, analisis data merupakan pembahasan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis deskriptif menggunakan analisis khusus, dan implikasi hasil pengujian hipotesis terhadap subjek penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis yang merupakan jawaban atas permasalahan pokok penelitian ini, dan berdasarkan temuan penelitian, keterbatasan, dalam bab ini penulis memberikan saran topik penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Teori Umum

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Teori keagenan menyatakan hubungan atau interaksi kontrak antara *agent* (pengelola perusahaan) dengan *principal* (pemilik usaha) menurut (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Hermawan & Aryati, 2022). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri

yang dimilikinya dapat mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Menurut (Gama Salasa et al., 2024:28-29) *principal* dan *agent* sama-sama ingin menginginkan keuntungan besar dan menghindari risiko yang ada dengan adanya konflik keagenan ini dapat terjadi karena adanya kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dalam manajemen perusahaan yang bisa menghambat dan menyulitkan entitas dalam mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai.

Principal berjuang untuk memaksimalkan pengembalian atas penggunaan sumber dayanya pada pembayaran yang terutang kepada agen. Konflik kepentingan ini diasumsikan akan dibawa ke dalam keadaan ekuilibrium oleh kontrak kesepakatan. Kontrak mengikat pihak-pihak yang terlibat untuk setuju atas serangkaian perilaku yang kooperatif mengingat adanya motif-motif yang mendahulukan kepentingan diri sendiri.

2. Pajak

a. Pengertian Pajak

Pajak adalah suatu komponen penting yang berperan sebagai salah satu pembangunan negara. Pajak sebagai salah satu pendapatan negara terbesar didapatkan dari pembayaran yang dilakukan oleh rakyat kepada negara berdasarkan peraturan undang-undang.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983, menyatakan bahwa :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut (Kurniawan & Limajatini, 2023) menyatakan bahwa :

“Pajak adalah iuran yang sifatnya wajib atau dapat dipaksakan yang dibayarkan oleh rakyat untuk negara yang dipergunakan untuk keperluan pemerintah dan masyarakat umum”

Dari definisi diatas pajak ialah kontribusi yang dilakukan oleh wajib pajak, yang tujuannya bukan untuk kepentingan wajib pajak itu sendiri melainkan untuk kepentingan masyarakat bersama di suatu negara.

b. Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut (Hamidah et al., 2023) dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Fungsi Anggaran (*Budgeter*)

Dalam konteks perpajakan, pajak ini memberikan sumbangan paling besar dalam penerimaan negara sekitar 60-70% dari postur APBN. Oleh karena itu, pajak ini salah satu sumber penerimaan pemerintah yang menjadikan andalan untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan.

2. Fungsi Mengatur (Regulasi)

Fungsi Mengatur disebut sebagai fungsi tambahan dimana pajak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan mengatur dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan insentif pajak (*tax holiday*) dalam mendorong peningkatan investasi didalam negeri;
- b. Pengenaan pajak yang tinggi terhadap minum keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras;
- c. Pengenaan pajak dengan tarif 0% atas ekspor dalam mendorong peningkatan ekspor produk dalam negeri.

c. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut (Hamid, 2023) sistem pemungutan pajak terdiri atas 3 macam, yaitu :

1. *Self Assessment System* (Sistem Menghitung Pajak Sendiri) merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya, Dalam implementasi sistem ini kegiatan pemungutan pajak diletakkan pada tanggung jawab masyarakat Wajib Pajak, di mana Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk :
 - a) Menghitung sendiri pajak yang terutang;

- b) Memotong/memungut sendiri pajak yang harus dipotong/dipungut;
- c) Membayar sendiri jumlah pajak yang harus dibayar;
- d) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang.

Ciri-ciri *self assessment system* adalah :

- a) Wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang diberikan pada pihak Wajib Pajak. Fiskus hanya mengawasi dan tidak boleh ikut campur.
 - b) Wajib Pajak bersifat aktif dalam menghitung, memotong/memungut, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
 - c) Surat Ketetapan Pajak hanya dikeluarkan sebagai produk hukum dari hasil pemeriksaan pajak oleh fiskus.
2. *Official Assessment System* (Pemungutan dengan Sistem Ketetapan) merupakan suatu sistem pemungutan pajak, yang memberikan wewenang kepada fiskus untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Dalam sistem ini inisiatif dan kegiatan dalam menghitung pajak sepenuhnya ada pada aparat perpajakan. Sistem ini akan berhasil dengan baik, kalau aparat perpajakan baik kualitas maupun kuantitasnya telah memenuhi kebutuhan.

Ciri-ciri *official assessment system* adalah :

- a) Wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang diberikan pada pihak fiskus.
- b) Wajib pajak bersifat pasif dalam menghitung pajak yang terutang.

- c) Utang pajak timbul setelah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak oleh fiskus.
3. *Withholding Tax System* merupakan suatu sistem pemungutan pajak, yang memberikan wewenang kepada pihak tertentu atau pihak ketiga (*withholder*) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang berdasarkan prosentasi tertentu terhadap jumlah pembayaran yang dilakukan dengan penerimaan penghasilan.

Ciri-ciri *withholding tax system* adalah :

- a) Wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang dari pemotongan/pemungutan pajak ada pada pihak pemotong atau pihak pemungut pajak (*withholder*).
- b) Wajib Pajak Pemungut/Pemotong (*withholder*) bersifat aktif dalam menghitung, memotong/memungut, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang dipotong/dipungutnya.
- c) Utang pajak timbul setelah ada pemotongan/pemungutan pajak dan diterbitkan Bukti Pemotongan atau Pemungutan Pajak oleh pihak pemotong atau pihak pemungut pajak (*withholder*).

Sesuai penjelasan yang disebutkan diatas, sistem pemungutan pajak di Indonesia menganut *self assessment system* yaitu dimana pajak dihitung, dipotong, dibayar dan dilaporkan sendiri oleh wajib pajak. Dengan adanya pola pikir wajib pajak yang menganggap pajak sebagai biaya yang dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih yang diterima, maka wajib pajak

akan berusaha melakukan pengelolaan beban pajak secara maksimal. Pengelolaan pajak yang dilakukan ini dapat menimbulkan perlawanan atau pelanggaran terhadap peraturan perpajakan.

3. *Leverage*

Leverage menjadi suatu alternatif pembelanjaan dalam usaha dengan memperbesar kemampuan entitas untuk menghasilkan tingkat penghasilannya (*return*). Menurut (Jenita & Herispon, 2022) *Leverage* diartikan dengan adanya sumber penggunaan *assets* mengakibatkan adanya penggunaan dana yang digunakan untuk membayar beban tetap (*Fixed Cost Assets or Ands*) dengan artian adanya pemakaian untuk beban tetap ini mengakibatkan timbulnya dana yang berasal dari modal asing atau pinjaman baik itu pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2016:153) dalam (Sunaryono et al., 2023) menunjukkan tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.

Menurut (Mulyandi et al., 2022:27-29) terdapat beberapa jenis *leverage* yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana dengan daya tetap, antara lain :

1. *Leverage Operasi (Operating Leverage)*, dengan adanya *leverage* operasi berfungsi untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap pendapatan sebelum pajak dan bunga (*EBIT = Earnings Before Interest and Taxes*). Jenis *leverage* ini timbul sebagai berikut akibat adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung dalam operasional perusahaan. Biaya tetap operasional perusahaan biasanya mencakup biaya produksi, biaya depresiasi, biaya pemasaran, dan biaya gaji pegawai. Rumus *leverage* operasi :

$$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan } EBIT}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

Sumber : (Mulyandi et al., 2022:27-29)

2. *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*, dimana penggunaan sumber dana yang mempunyai beban tetap dengan anggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan memperbesar laba yang tersedia bagi

pemegang saham. Dalam *DFL (Degree of Financial Leverage)* dengan rumus berikut :

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan } EPS}{\text{Persentase Perubahan } EBIT}$$

Sumber : (Mulyandi et al., 2022:27-29)

3. *Leverage Gabungan (Combination Leverage)*, dimana pengaruh penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung dampak perubahan penjualan terhadap perubahan laba-rugi pemegang saham dengan *DCL (Degree of Combine Leverage)* dimana menghitung persentase perubahan pendapatan per lembar saham.

Jenis-jenis Rasio *Leverage*, menurut (Dekrita & Samosir, 2022:119) menggunakan beberapa jenis rasio solvabilitas (*leverage*) sebagai berikut :

- a. *DAR (Debt to Asset Ratio)*, untuk mengukur perbandingan antara total jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva atau asetnya. Kreditur atau investor tentu lebih suka jika *DAR* ini bernilai rendah karena berarti tingkat keamanan dananya semakin baik.
- b. *DER (Debt to Equity Ratio)*, untuk menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka Panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Jika *DER* tinggi maka besar pula risiko keuangannya, jika semakin berisiko maka biasanya investor atau kreditur akan meminta imbalan yang lebih tinggi pula.

- c. *LTDER (Long Term Debt to Equity Ratio)*, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan dimana untuk mengukur seberapa besar modal internal yang digunakan untuk menjadi jaminan bagi utang jangka panjang perusahaan.
- d. *DCR (Debt to Capital Ratio)*, digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh struktur modal maupun keuangan dalam perusahaan serta penggunaannya dalam operasional. Dalam rasio ini memegang peranan yang cukup penting karena jika terlalu tinggi maka dapat dikatakan bahwa kondisi entitas yang tidak baik dan risiko gagal bayar terhadap utangnya bisa terbuka lebar.
- e. *TIE (Times Interest Earned)*, Dimana mengukur untuk kemampuan membayar bunga ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang juga ditambah dengan penyusutan) mampu membayar bunga dari utang. *TIE* disebut juga dengan *Interest Coverage Ratio* dimana setelah perhitungannya akan diketahui seberapa besar laba bersih yang dimiliki perusahaan.

4. *Good Corporate Governance (GCG)*

Berkumpulnya hubungan antara pihak manajemen entitas, *board* dan pemegang saham atau pihak lainnya yang sering di sebut *OECD (Organization for Economic Cooperation & Development)*. Pengertian *GCG* dalam *Bank Dunia* didalam buku (Suroso, 2022:15) merupakan adanya kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang dimana

sifatnya wajib dipenuhi dan dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk bekerja secara efisien dan menghasilkan nilai ekonomi yang bersifat jangka panjang dengan berkesinambungan bagi para pemegang saham.

Manfaat *Good Corporate Governance* menurut (Tjager dkk 2003 dalam Ompusunggu & Wage, 2021:10) sebagai berikut :

- a. Dari adanya *survey* yang telah dilakukan oleh *McKinset & Company* menunjukkan bahwa para investor institusional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan di Asia yang telah menerapkan *GCG*.
- b. Berdasarkan berbagai analisis ternyata ada indikasi keterkaitan antara terjadinya krisis finansial dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.
- c. Internasionalisasi pasar termasuk liberisasi pasar finansial dan pasar modal menuntut perusahaan untuk menerapkan *GCG*.
- d. *GCG* menjadi dasar bagi berkembangnya system nilai baru yang lebih sesuai dengan *landscape* bisnis yang kini telah banyak berubah.
- e. Mengurangi *agency cost*, mengurangi biaya modal, meningkatkan nilai saham perusahaan di mata *public* dalam jangka panjang, dan menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang telah di tempuh entitas.

Menurut (Sabrie et al., 2022:45-46) terdapat prinsip-prinsip *GCG* (*Good Corporate Governance*) antara lain :

1. Keterbukaan (*Transparency*), prinsip keterbukaan ini menjadi suatu proses secara terbuka serta pengungkapan dan penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh para *stakeholders* yang berkaitan dengan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*), prinsip akuntabilitas ini menjelaskan suatu fungsi dan pelaksanaan tanggung jawab organ perusahaan terhadap kinerja perusahaan sehingga suatu usahanya berjalan secara efektif dan efisien.
3. Pertanggung Jawaban (*Responsibility*), prinsip pertanggung jawaban ini menjadi kesesuaian pengelolaan perusahaan berdasarkan undang-undang yang berlaku sesuai bidang perusahaannya.
4. Kemandirian (*Independency*), prinsip kemandirian ini menunjukkan keadaan perusahaan yang dikelola secara mandiri dan profesional oleh organ perusahaan serta bebas dari pengaruh benturan kepentingan pihak manapun yang dapat merugikan perusahaan.
5. Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*), prinsip kesetaraan dan kewajaran menyesuaikan keseimbangan serta keadilan bagi para *stakeholders* agar haknya terpenuhi berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

5. Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dengan rasio likuiditas. Rasio ini penting karena kegagalan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut (Hutabarat, 2023) Rasio likuiditas menilai kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berdasarkan kemampuan ini dan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tersebut.

Menurut (Wira, 2019) *Current Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi hutang lancar dengan aset lancar. *Current Ratio* adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat membayar semua hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (Lutfi & Sunardi, 2019). Rasio lancar digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Goh et al., 2019).

Rasio lancar memudahkan pihak yang berpengalaman menganalisis situasi keuangan dengan cepat (Mantodang et al., 2022). Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan menurut (Kasmir, 2018), yaitu:

1. “Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah alat untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo ketika semuanya dibayar. Metode

ini dapat digunakan untuk menentukan margin keamanan (atau tingkat keamanan) suatu perusahaan.”

2. “Rasio Cepat, juga dikenal sebagai istilah *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai *inventory*.”
3. “Rasio Kas juga dikenal sebagai istilah *Cash Ratio* adalah alat untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk membayar utang lancarnya.”
4. “Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turnover*, rasio perputaran kas menunjukkan seberapa banyak modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Jika rasio perputaran kas tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar tagihannya.”
5. “*Inventory to Net Working Capital* ini adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja.”

Likuiditas yang tinggi membantu mengelola risiko dan memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan manajemen. Dalam teori keagenan (*agency theory*), likuiditas yang cukup juga dapat dilihat sebagai indikasi bahwa manajemen mengelola aset secara efisien dan sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Namun likuiditas yang terlalu banyak dapat menimbulkan masalah jika tidak dikelola dengan baik, seperti jika

manajemen menyalahgunakan likuiditas untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas suatu perusahaan perlu diawasi secara cermat untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya.

6. *Tax Avoidance*

Pajak merupakan salah satu bentuk sumber penerimaan bagi negara. Pajak sendiri dipandang sebagai beban yang dapat menimbulkan berkurangnya pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh wajib pajak. Dengan adanya pandangan tersebut wajib pajak akan cenderung melakukan berbagai cara tindakan untuk mengurangi pembayaran pajak. Hal ini dapat menimbulkan wajib pajak untuk melakukan perlawanan terhadap pajak. Perlawanan pajak dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif merupakan perlawanan yang dilakukan dalam perpajakan yang berkaitan dengan struktur ekonomi, sedangkan perlawanan aktif merupakan perlawanan yang dilakukan secara langsung kepada pemungut pajak untuk menghindari pajak. Bentuk perlawanan aktif yang dapat dilakukan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya mengurangi pembayaran pajak yang memiliki sifat legal yaitu dengan cara tanpa melanggar peraturan undang-undang perpajakan, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan upaya mengurangi pembayaran pajak yang memiliki sifat ilegal yaitu dengan cara melanggar peraturan undang-undang perpajakan.

Definisi *tax avoidance* menurut (Arsyad & Natsir, 2022:9) dalam buku

Manajemen Perpajakan mendefinisikan bahwa :

“*Tax planning* yang termasuk juga sebagai penghindaran pajak merupakan suatu proses pengendalian tindakan untuk tujuan terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang benar-benar legal. Seperti halnya suatu pengadilan yang tidak menghukum seseorang karena perbuatannya tidak melanggar hukum atau tidak termasuk dalam kategori pelanggaran atau kejahatan”

Menurut (Anasta et al., 2023:5) dalam buku manajemen pajak : teori, strategi, dan implementasi mendefinisikan bahwa:

“*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah tindakan menghindari pembayaran pajak yang dilakukan dengan cara mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan undang-undang secara legal”

Sedangkan menurut (Pohan, 2017:35 dalam (Pohan, 2019:370) di buku pedoman lengkap pajak internasional ed. revisi mendefinisikan bahwa :

“Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang”

Jadi berdasarkan penjelasan definisi diatas tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah suatu bentuk cara yang dilakukan guna untuk mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah yang terdapat pada peraturan perpajakan sehingga tidak termasuk perbuatan melanggar hukum, karena masih didalam bingkai peraturan perpajakan.

Terdapat beberapa jenis rumus tax avoidance, yang dapat dilihat pada tabel II.1 berikut ini :

Tabel II.1
Rumus Pengukuran Tax Avoidance

No.	Pengukuran	Rumus Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
4	Long-run cash ETR	$\frac{\Sigma(\text{Worldwide cash taxes paid})}{\Sigma(\text{Worldwide total pre-tax accounting income})}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years
5	ETR Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and the firm's GAAP ETR
6	DTAX	Error term from the following regression :	The unexplained portion of the ETR Differential
		$\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book}$	
		$\text{Income} = a + b \times \text{Controls} + e$	
7	Total BTB	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE}) / \text{U.S. STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt1})$	The total differences between book and taxable incomes
8	Temporary BTB	$\text{Deferred tax expense} / \text{U.S. STR}$	The total differences

			<i>between book and taxable incomes</i>
9	<i>Abnormal Total BTD</i>	<i>Residual from BTD/TAit = βTAit + βmi + eit</i>	<i>A measure of unexplained total book tax differences</i>
10	<i>Unrecognized Tax Benefit</i>	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11	<i>Tax Shelter Activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosures, the press, or IRS confidential data</i>
12	<i>Marginal Tax Rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber : Data diolah Penulis, 2024

Dalam penelitian ini, pengukuran tax avoidance diukur dengan *Effective Tax Rate* yang dalam penelitian ini akan disebut dengan *ETR*. *ETR* dihitung dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Septiawan et al., 2021)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan mengumpulkan berbagai jurnal-jurnal penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang penulis teliti untuk digunakan sebagai referensi penelitian ini dan membantu penulis untuk membandingkan antar variabel masing-masing pada jurnal penelitian terdahulu yang dimana

membantu penulis untuk memberi pengetahuan dan ide untuk penelitian yang sedang diteliti. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis :

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu dan Hasilnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jumriaty Jusman, Firda Nosita (2020)	Pengaruh <i>Corporate Governance, Capital Intensity</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Sektor Pertambangan	Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> (Kualitas Audit dan Komite Audit), <i>Capital Intensity</i> dan Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	X ₁ : <i>Corporate Governance</i> (Kualitas Audit dan Komite Audit) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . X ₂ : <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . X ₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
2.	Stefanny, Yuniarwati (2020)	Pengaruh <i>Executive Characteristics, Firm Size</i> dan <i>Sales Growth</i>	Variabel Independen: <i>Executive</i>	X ₁ : <i>Executive Characteristics</i> (<i>RISK</i>) tidak berpengaruh

		Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Characteristics, Firm Size dan Sales Growth</i> Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i>	terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>X₂: Firm Size (SIZE)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>X₃: Sales Growth (GOS)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3.	Sri Mulyani, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI)	Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas audit) Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>X₁: Corporate Governance</i> pada Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> sedangkan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

4.	Viola Silviana, Indra Imam Sumantri (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Insentif Eksekutif, <i>Deferred Tax Expense</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen), Insentif Eksekutif, <i>Deferred Tax Expense</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>X₁: <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₂: Insentif Eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₃: <i>Deferred Tax Expense</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
5.	Siti Asriani, Mediaty, dan Aini Indrijawati (2023)	Pengaruh <i>Deffered Tax</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Transfer Pricing</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Deffered Tax</i>, <i>Capital Intensity</i>, <i>Transfer Pricing</i>, dan <i>Leverage</i></p>	<p>X₁: <i>Deffered Tax</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₂: <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh</p>

			<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₃: <i>Transfer Pricing</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₄: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
6.	Indira Shinta Dewi (2022)	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>X₁: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₂: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₃: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>

7.	Afriyanti Hasanah, Cindy Oktami, dan Afdaleni (2021)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Good Corporate Governance</i> meliputi kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan koneksi politik</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>X₁: <i>Good Corporate Governance</i> dimana hasil kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>, sedangkan untuk kualitas audit dan koneksi politik berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
8.	Thomas Felix, Jamaludin Iskak (2021)	Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Profitability</i>, <i>Leverage</i>, dan <i>Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Tax Avoidance</i></p>	<p>X₁: <i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₂: <i>Leverage</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₃: <i>Corporate Governance</i></p>

				berpengaruh secara positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
9.	Nida Fadhila, Sari Andayani (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Variabel Independen: <i>Financial Distress</i>, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>X₁: <i>Financial Distress</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₂: Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>X₃: <i>Leverage</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
10.	Ilmawati Aranni, Diamonalisa Sofianty, dan Riyang Mardini (2023)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Independen: <i>Sales Growth</i> dan <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>X₁: <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>X₂: <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh</p>

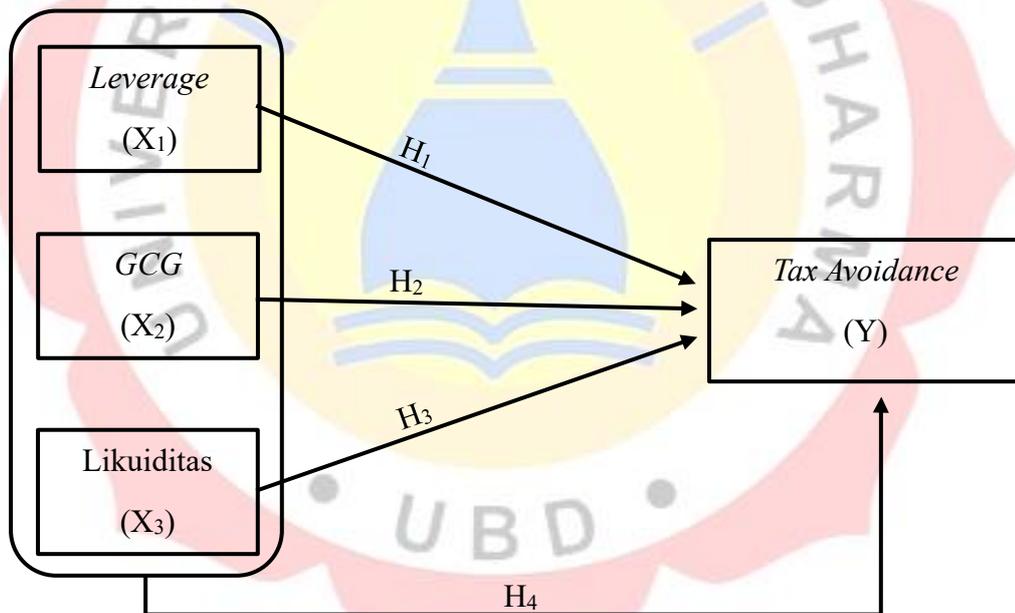
				secara negatif terhadap Nilai Perusahaan.
11.	Nesa Apriliana (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	<p>Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen: Agresivitas Pajak</p>	<p>X₁: Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak</p> <p>X₂: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</p> <p>X₃: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</p>
12.	Grace Angela dan Vidyarto Nugroho (2020)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur	<p>Variabel Independen: <i>Capital Intensity</i>, Likuiditas, dan <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen: Agresivitas Pajak</p>	<p>X₁: <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak</p> <p>X₂: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak</p>

				X ₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah Penulis, 2024

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas mengenai Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Data diolah Penulis, 2024

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Adapun perumusan hipotesa yang mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage digunakan untuk menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Hal ini memenuhi syarat untuk mengambil keuntungan dari hutang sebagai barang yang dapat dikurangkan dari pajak dalam laporan keuangan, khususnya dalam laporan laba rugi. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengambil kesempatan penghindaran pajak dengan penataan hutang. Hal ini dilakukan dengan mengakuisisi hutang dari anggota kelompoknya yang berada di daerah dengan pajak rendah (Cahyadi & Noviari, 2018)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak bahkan akan cenderung mengarah kepada tindakan penghindaran pajak. Semakin perusahaan menggunakan *leverage* maka akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak dari adanya beban bunga yang ditimbulkan dari hutang.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) bahwa setiap pemangku kepentingan pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) ini harus memerhatikan rasio *leverage* perusahaan agar bisa memanfaatkan

pengurangan pajak bagi perusahaan yang berdampak kepada efisiensi biaya perusahaan khususnya pembayaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila & Andayani, 2022) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan kearah positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dikarenakan *leverage* merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal yang akan mengakibatkan munculnya bunga, bunga tersebut akan mengurangi beban pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis mengenai pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

H₁ = *Leverage* diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Good Corporate Governance atau yang dikenal dengan Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu tindakan entitas yang dikelola dengan melakukan penerapan demi menciptakan suatu nilai secara jangka panjang dan mengurangi suatu risiko konflik kepentingan serta praktik-praktik yang tidak etis. Maka dari itu tata kelola perusahaan ini mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena dengan adanya *GCG* ini meminimalisir terjadinya kecurangan dengan prinsip penerapan *GCG* yang transparan, akuntabilitas, efektif, dan kepatuhan terhadap hukum. Dengan prinsip tersebut membuat tindakan yang tidak etis salah satunya *tax avoidance* atau penghindaran pajak ini menjadi semakin kecil karena

sebuah perusahaan yang menjalankan *GCG* ini akan sangat patuh terhadap hukum tetapi tidak bisa dipungkiri juga bisa terjadi kepada entitas yang sudah menerapkan *GCG* akan tetapi kemungkinannya sangat kecil.

Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa setiap pemangku kepentingan pemilik dan manajer ini harus memerhatikan penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dengan melihat mekanisme kinerja *GCG* nya di entitas agar meminimalkan suatu konflik yang terjadi sehingga sejalan dengan tujuan pemilik. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Anita et al., 2018) menyatakan bahwa *Corporate Governance* pada Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

H₂ : *Good Corporate Governance* diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas ini bisa menjadi faktor penting terkait keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Likuiditas yang berarti seberapa likuid uang/dana/aset perusahaan yang didapat atau diperoleh dengan cepat dikonversi menjadi dana tunai berguna untuk memenuhi kewajiban keuangan atau peluang-peluang

investasi bagi perusahaan, jika dilihat dari likuiditas perusahaan ada beberapa pengaruh terhadap penghindaran pajak antara lain kemampuan untuk membayar pajak, pilihan investasi, manajemen risiko, penggunaan utang, dan pengaruh peraturan perpajakan. Dengan adanya likuiditas yang tinggi dapat memiliki tingkat insentif yang lebih agresif didalam perpajakan yang dimana dapat memanfaatkan peluang perencanaan perpajakan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan. Tetapi balik lagi bagi perusahaan dimana likuiditas ini berperan penting untuk perusahaan dan tergantung pada situasi finansial, strategis dan kebijakan perpajakan yang diterapkan di suatu negara khususnya Indonesia.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) bahwa setiap pemangku kepentingan pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) ini harus memerhatikan likuiditas suatu perusahaan nya agar dapat memastikan bahwa dana tunai atau aset ini dapat dengan cepat mengalir dan dipergunakan untuk kewajiban finansial perusahaan baik itu kewajiban keuangannya maupun investasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Angela & Nugroho, 2020) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis mengenai pengaruh Likuiditas adalah sebagai berikut :

H₃ : Likuiditas diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan Likuiditas.

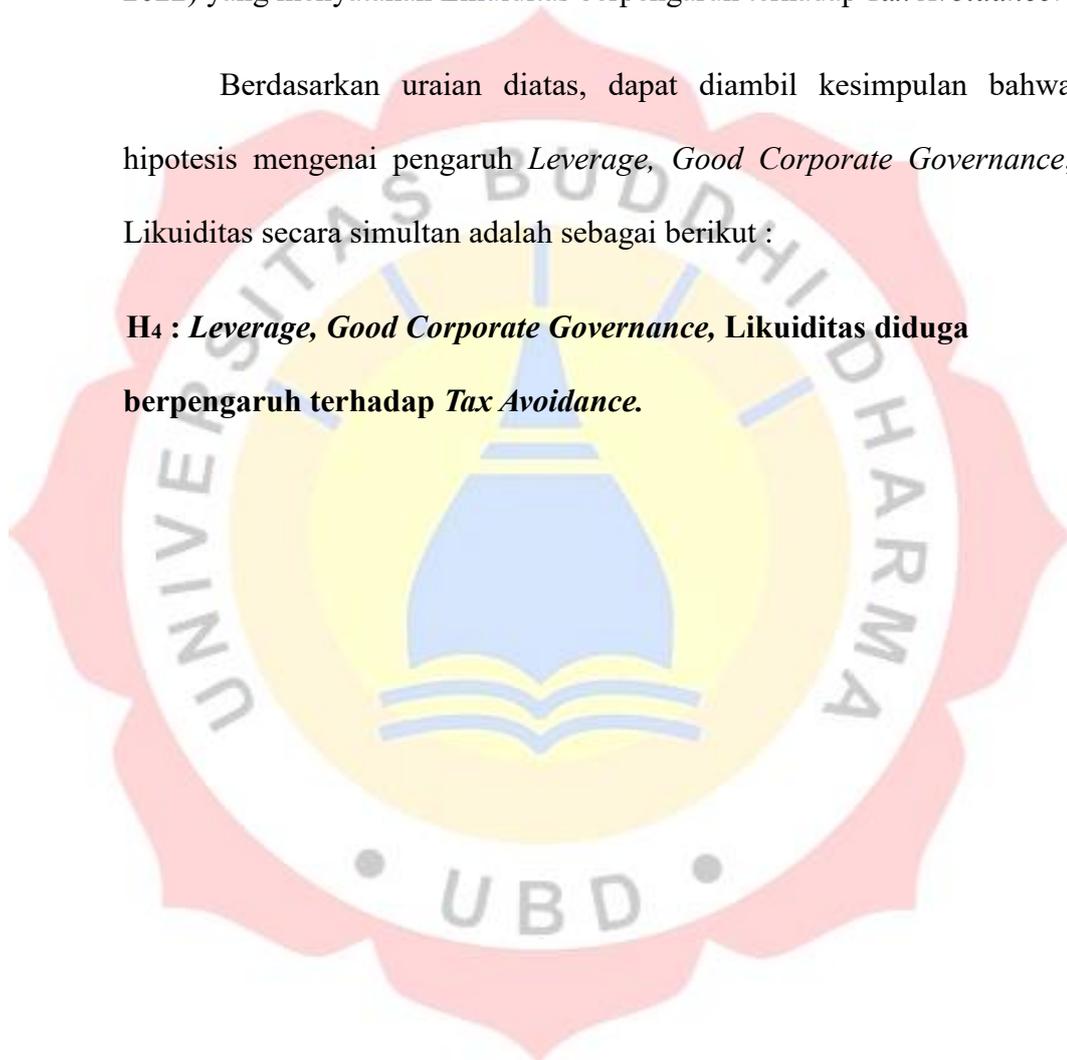
Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang yang berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Utang yang dimaksud adalah utang jangka panjang (Cahyadi & Noviani, 2018). *Leverage* dapat diukur melalui rasio utang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan. Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan berarti semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thomas & Jamaludin, 2021) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tindakan entitas yang dikelola dengan melakukan penerapan demi menciptakan suatu nilai secara jangka panjang dan mengurangi suatu risiko konflik kepentingan serta praktik-praktik yang tidak etis. Semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, berarti semakin rendah *GCG* yang ada di dalam perusahaan tersebut, maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thomas & Jamaludin, 2021) bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan likuiditas yang tinggi dapat memiliki tingkat insentif yang lebih agresif didalam perpajakan yang dimana dapat memanfaatkan peluang perencanaan perpajakan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Apriliana, 2022) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis mengenai pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance, Likuiditas* secara simultan adalah sebagai berikut :

H₄ : *Leverage, Good Corporate Governance, Likuiditas* diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini menjelaskan dengan berupa angka dan juga dapat diukur, dihitung, dan diujikan yang diambil dan diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan penggunaan statistik, dengan melakukan pendekatan analisis statistik deskriptif yang menganalisis suatu data dengan analisis regresi dan macam uji yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis model regresi data panel. Metode pengumpulan data dengan populasi dan sampel. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Ruang lingkup ini dibatasi hanya untuk apakah *leverage*, *good corporate governance* dan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor barang Industrial.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan di sektor *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan dipublikasi pada *website* www.idx.co.id. Pemilihan sektor barang industrial didasarkan untuk meneliti apakah *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi 2, antara lain :

1. Data Primer adalah data yang didapat adanya tindakan secara langsung dari perusahaan/entitas maupun dari objek penelitian yang lain seputar dengan penelitian yang diteliti. Data primer merupakan data mentahan yang dimana harus di olah dan diuji kevaliditasnya dan reabilitasnya.
2. Data Sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain atau sarana yang dapat mudah di ambil informasinya dengan mematuhi hak cipta dan penggunaannya dengan niatan baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur. Data sekunder ini berupa data hasil olahan dari pihak lain.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder karena mengambil sumber datanya dari *website* www.idx.co.id. Dimana variabel penelitian ini berkaitan dengan adanya data angka dari sebuah laporan keuangan tahunan dalam periode 2019-2022 untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:11) populasi merupakan keseluruhan dari subjek ataupun objek yang dijadikan sasaran penelitian, dalam penelitian populasi ini bukan hanya orang tetapi bisa juga objek atau benda-benda alam yang lain. Dalam populasi juga meliputi keseluruhan

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang ada di sektor industrial yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 sejumlah 56 perusahaan, yang terdiri dari 34 perusahaan yang bergerak di bidang sektor *industrial goods*, 15 perusahaan yang bergerak dibidang *industrial services*, dan 7 perusahaan yang bergerak dibidang *multi-sector holdings*.

Tabel III.1
Daftar Populasi Perusahaan di Sektor Industrial

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
<i>C1 - INDUSTRIAL GOODS</i>		
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
7	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
8	CTTH	Citatah Tbk
9	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
10	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
11	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
12	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.

13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
14	INTA	Intraco Penta Tbk
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
16	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
18	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
19	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
20	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
21	KPAL	Steadfast Marine Tbk
22	KRAH	Grand Kartech Tbk.
23	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
24	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.
25	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
26	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
27	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
28	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
29	SINI	Singaraja Putra Tbk.
30	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
31	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
32	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
33	UNTR	United Tractors Tbk.
34	VOKS	Voksel Electric Tbk.

<i>C2 - INDUSTRIAL SERVICES</i>		
1	ASGR	Astra Graphia Tbk.
2	BINO	Perma Plasindo Tbk.
3	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
4	DYAN	Dyandra Media International Tbk
5	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
6	INDX	Tanah Laut Tbk.
7	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
8	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.
9	LION	Lion Metal Works Tbk.
10	MDRN	Modern Internasional Tbk.
11	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
12	PADA	Personel Alihdaya Tbk.
13	SOSS	Shield on Service Tbk.
14	TIRA	Tira Austenite Tbk.
15	TRIL	Trimira Insanlestari Tbk.
<i>C3 - MULTI-SECTOR HOLDINGS</i>		
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BHIT	MNC Investama Tbk.
4	BMTR	Global Mediacom Tbk.
5	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.

6	MLPL	Multipolar Tbk.
7	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.

Sumber : www.idx.co.id – 20/12/2023

Sedangkan yang disebut sampel dalam penelitian merupakan bagian terkecil dari populasi yang sudah ditentukan. Menurut (Lubis, 2021) sampel adalah suatu sampel yang diambil dari sebuah populasi yang didalamnya mewakili (*representative*) populasi yang digunakan, yang menarik dari adanya sampel harus mempertimbangkan apakah sampel yang diambil mewakili suatu populasi yang dilihat dari ukuran sampel dan metode penarikan sampel. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan beberapa kriteria perusahaan yang akan digunakan antara lain :

- a. Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2019-2022;
- b. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan menghasilkan laba dari tahun 2019-2022 serta menggunakan mata uang rupiah;
- c. Perusahaan yang terdapat beban pajak penghasilan dalam laporan keuangannya dari tahun 2019-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan terkait data yang dibutuhkan

untuk penelitian. Berikut teknik yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kuantitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen, menyimpan, dan mencatat pada informasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengambilan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di BEI.

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan rasio keuangan, Teknik pengumpulan data ini mengumpulkan dengan membaca, analisis telaah, eksplorasi dan sebagainya sesuai dengan variabel dalam penelitian ini seperti buku, jurnal, skripsi pendahuluan dan sebagainya.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) terdiri dari *Leverage* (X_1), *Good Corporate Governance (GCG)* (X_2), dan *Likuiditas* (X_3). Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu *Tax Avoidance* (Y). Berikut operasionalisasi variabel penelitian :

1. Variabel Independen

a. *Leverage / DER*

Leverage merupakan suatu perbandingan antara besarnya utang yang digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan. Semakin besar utang yang ada di perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang menjadi biaya perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan yang selanjutnya akan mengurangi besar pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jenis *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *DER (Debt to Equity Ratio)*. Berikut cara perhitungannya :

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Ling, 2021)

Keterangan :

- *DER = Debt to Equity Ratio*

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG merupakan prosedur pengambilan keputusan serta pemantauan kinerja sehingga hasil dari keputusan dan kinerja tersebut dapat dipertanggungjawabkan, dan sebagai penentu keputusan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Indikator pengukuran *Good*

Corporate Governance (GCG) yang dipakai pada penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, dengan rumus yaitu :

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber : (Sunarsih & Handayani, 2018)

Keterangan :

- KI = Kepemilikan Institusional

c. **Likuiditas**

Pengukuran kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Ini adalah rasio penting karena ketidakmampuan untuk membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio lancar, juga dikenal sebagai *Current Ratio*, digunakan sebagai tolak ukur. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo ketika semuanya dibayarkan. Dalam menghitung rasio lancar yang diperlukan yaitu laporan keuangan neraca suatu perusahaan untuk melihat jumlah aset lancarnya dan hutang lancarnya. Dengan bisanya dihitung rasio lancar ini, maka berikut cara menghitungnya :

$$\text{Likuiditas (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Parlina et al., 2023:19)

Keterangan :

- *CR = Current Ratio*

2. Variabel Dependen

a. *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* adalah suatu bentuk cara yang dilakukan guna untuk mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah yang terdapat pada peraturan perpajakan sehingga tidak termasuk perbuatan melanggar hukum, karena masih didalam bingkai peraturan perpajakan. Dalam variabel dependen ini digunakan pengukurannya pada penelitian ini yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Septiawan et al., 2021)

Keterangan :

- *ETR = Effective Tax Rate*

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang dimana analisis kuantitatif ini menyajikan data berbentuk angka-angka serta menghitung statistik untuk menguji hipotesis. Dengan tersajinya data dalam penelitian ini maka dapat diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Science) Version 26*. Berikut pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang menginformasikan data dengan menyajikan data yang dikumpulkan sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk memahami informasi yang disajikan. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menentukan *maximum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi.

Menurut (Handayani & Asmuji, 2023) dalam bukunya yang berjudul *Statistik Deskriptif* menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan suatu teknik untuk pengujian statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi aspek mendasar dan menentukan

apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis dengan regresi linear berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Menurut (Ghozali, 2021) uji asumsi klasik adalah suatu teknik analisis statistik yang berguna untuk mengetahui adanya hubungan disetiap antar variabel. Berikut jenis uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) mengatakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Didalam uji normalitas ini terdapat beberapa metode statistik yang dibisa digunakan yaitu *test Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, *test Shapiro-Wilk (S-W)*, dan *test Anderson-Darling (A-D)*. Dalam penelitian ini menggunakan *test Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. *Test K-S* ini merupakan *test* statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah sampel data terdistribusi dengan normal atau tidak, berdasarkan probabilitasnya :

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka diterima dan dapat disimpulkan data yang diuji terdistribusi secara normal;
- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka ditolak dan dapat disimpulkan data yang diuji terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian statistik yang berguna untuk menguji adanya suatu hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dengan model regresi linier. Dengan uji multikolinieritas dapat dilihat dengan besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Menurut Ghozali (2021) menyatakan

“Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya”.

Berikut melihat besaran uji Multikolinieritas :

- Jika tingkat *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terdapat atau terjadi Multikolinieritas;
- Jika tingkat *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 maka terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2021) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya”. Uji autokorelasi dapat digunakan menggunakan metode *Durbin-Watson (D-W)*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel III.2
Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson (D-W Test)*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, (2021)

Didalam penelitian ini uji autokorelasinya juga menggunakan uji *run test* dimana menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi dimana penilaian jika antar residualnya tidak terdapat korelasi

maka dapat dikatakan bahwa residualnya secara acak atau random (Ghozali, 2021). Berikut pengujiannya :

- H_0 : residual (res_1) random (acak)
- H_a : residual (res_1) tidak random

Syaratnya nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0.05 dapat dikatakan residual secara acak.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah suatu pengujian statistik bertujuan untuk menguji apakah variasi dari suatu variabel respon ini tidak konstan atau berbeda disemua rentang nilai prediktor.

“Cara untuk bisa mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak

terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusannya, yaitu :

- Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur secara bergelombang, melebar dan kemudian menyempit. Maka itu telah terjadi heteroskedastisitas;
- Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu atau titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, (2021) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”;

2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a ”;
3. “Jika uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1=b_2=b_3=0$, maka dapat disimpulkan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi R^2 bermanfaat untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang di lihat dengan *adjusted* R^2 . “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian menggunakan *adjusted* R^2 dikarenakan variabel dependennya dalam penelitian ini lebih dari dua variabel, dengan nilai terletak dari 0-1. Berikut pengujiannya :

- a. Nilai dari *Adjusted* harus berkisar 0 hingga 1

- b. Jika koefisien negatif, maka dianggap 0 dan jika nilainya mendekati 1 atau lebih dari 0,5. Maka dianggap model yang digunakan cukup andal dalam membuat estimasi
- c. Jika nilainya kurang atau dibawah dari 0,5. Maka variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent tetapi pada taraf yang sangat rendah.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t berguna untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Hakim & Abbas, 2019). Uji ini menggunakan tingkat signifikan 5% dengan kriteria berikut :

- a) Berlandaskan perbandingan antara t-hitung dengan t tabel :
 - H_0 : jika nilai t-hitung $<$ t tabel (t-hitung lebih kecil dari *t table*). Maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis ditolak;
 - H_a : jika nilai t-hitung $>$ t tabel (t-hitung lebih besar dari *t table*). Maka terdapat pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis diterima.

b) Berdasarkan pada level probabilitas dengan derajat kebebasan (df)

= $n - k$:

- n = jumlah sampel

- k = jumlah variabel (variabel X dan Y)

4. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis model regresi data panel menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series*, yaitu unit *cross-section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda, yang menunjukkan bahwa data panel berasal dari sejumlah individu (sampel) yang diamati selama periode waktu yang berbeda. Berikut bentuk persamaannya :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y_i = *Tax Avoidance (ETR)*
- β_0 = Konstanta
- X_1 = *Leverage (DER)*
- X_2 = *Good Corporate Governance (GCG)*
- X_3 = *Likuiditas (CR)*
- e = *Komponen error*